

Edukasi Tentang Penyakit Tuberkulosis Dan Pemberian Informasi Obat Untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Di UPT. Puskesmas Amplas

Grace Anastasia br Ginting^{1*}, Raissa Fitri², Mainal Furqan³, Rialita Lifiani⁴, Rezza Fikrih Utama⁵, Zain Muhtarom⁶

^{1,2,6}Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Indonesia, Medan, Sumatera Utara

^{3,4,5}Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Indonesia, Medan, Sumatera Utara

*penulis korespondensi : grace_ginzsinusinga@yahoo.com

Abstrak. Indonesia merupakan salah satu negara dengan beban tuberkulosis tertinggi. Jumlah kasus baru tuberkulosis di Indonesia tahun 2018 diperkirakan berjumlah 845.000 kasus. Jumlah kematian akibat tuberkulosis diperkirakan sebanyak 93.000 kasus. Indonesia merupakan negara dengan peringkat tertinggi ketiga di dunia dalam jumlah kasus baru tuberkulosis. Pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat masih sangat terbatas. Obat harus selalu digunakan secara benar agar memberikan manfaat terapi yang optimal. Pengobatan tuberkulosis membutuhkan waktu yang cukup lama, yaitu selama 6 bulan dan kuman tuberkulosis berisiko menjadi resistan obat jika tidak menyelesaikan proses pengobatan sampai tuntas. Pengobatan untuk tuberkulosis resistan obat membutuhkan waktu jauh lebih lama daripada tuberkulosis biasa, yakni 2 tahun. Jika penyakit tuberkulosis tidak diobati sampai sembuh, maka 1 orang pasien tuberkulosis aktif dapat menularkan ke 10-15 orang pertahunnya. Tujuan dari program edukasi dan pemberian informasi obat adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penyakit tuberkulosis dan meningkatkan kesadaran dan kepatuhan masyarakat dalam penggunaan obat. Mahasiswa dan dosen dari Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker dan Program Studi Sarjana Farmasi Universitas Sari Mutiara Indonesia melaksanakan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat di UPT. Puskesmas Amplas tentang penyakit tuberkulosis dan penggunaan obat. Ini adalah salah satu kegiatan tridarma perguruan tinggi yang mengabdikan diri kepada masyarakat.

Abstract. Indonesia is one of the countries with the highest tuberculosis burden. The number of new cases of tuberculosis in Indonesia in 2018 is estimated at 845,000 cases. The number of deaths due to tuberculosis is estimated at 93,000 cases. Indonesia is the country with the third highest ranking in the world in terms of the number of new cases of tuberculosis. Public knowledge regarding drug use is still very limited. Medication must always be used correctly to provide optimal therapeutic benefits. Tuberculosis treatment takes quite a long time, namely 6 months and tuberculosis germs are at risk of becoming drug resistant if the treatment process is not completed completely. Treatment for drug-resistant tuberculosis takes much longer than ordinary tuberculosis, namely 2 years. If tuberculosis is not treated until it is cured, then 1 active tuberculosis patient can infect 10-15 people per year. The aim of the education program and providing drug information is to increase public understanding of tuberculosis and increase public awareness and compliance in drug use. Students and lecturers from the Pharmacist Professional Education Study Program and the Bachelor of Pharmacy Study Program at Sari Mutiara Indonesia University carry out education to increase public knowledge at UPT. Amplas Community Health Center about tuberculosis and drug use. This is one of the tridharma activities of higher education which is to dedicate itself to the community.

Historis Artikel:

Diterima : 20 Januari 2025

Direvisi : 29 Januari 2025

Disetujui : 07 Februari 2025

Kata Kunci:

Edukasi; Pemberian Informasi Obat; Tuberkulosis

PENDAHULUAN

Tuberkulosis merupakan penyakit kronik, menular, yang disebabkan oleh mycobacterium tuberculosis. Penyakit ini dapat menular dengan cepat pada orang yang rentan dan daya tahan tubuh lemah. Mycobacterium tuberculosis dapat masuk melalui saluran pernapasan, saluran pencernaan maupun luka terbuka pada kulit (Pralambang SD, dkk., 2021).

Tingkat kepatuhan pengobatan pada tuberkulosis sangatlah penting, dikarenakan apabila pengobatan tidak dilakukan secara rutin atau teratur dan tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan akan dapat menyebabkan timbulnya kekebalan (*resistence*) kuman tuberkulosis terhadap obat anti tuberkulosis (OAT) secara meluas atau disebut dengan *Multy Drugs Resistence* (MDR). Ketidakepatuhan terhadap pengobatan akan mengakibatkan tingginya angka kegagalan pengobatan penderita tuberkulosis paru, sehingga akan meningkatkan beberapa resiko seperti resiko kesakitan, resiko kematian dan dapat menyebabkan banyaknya kasus penderita tuberkulosis paru yang resisten dengan pengobatan standar (Asmawati I, dkk., 2022). Kepatuhan yaitu tingkat perilaku penderita dalam mengambil suatu tindakan saat pengobatan, misalnya saat menentukan kebiasaan hidup sehat dan ketetapan berobat. Dalam pengobatan, seseorang bisa dikatakan tidak patuh jika orang tersebut melalaikan kewajibannya berobat, sehingga bisa mengakibatkan terhalangnya kesembuhan. Perilaku kepatuhan pasien dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti faktor pengetahuan, kepercayaan, keyakinan, sikap, ketersediaan fasilitas kesehatan, faktor dukungan keluarga sesuai dengan teori dari *Lawrence Green* (Adventus, 2019; Meyrisca M., dkk. 2022).

Penting bagi tenaga kesehatan untuk memberikan edukasi yang tepat kepada masyarakat tentang penyakit tuberkulosis, pengobatan, dan pentingnya kepatuhan minum obat. Kegiatan ini dilaksanakan oleh dosen Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Program Studi Sarjana Farmasi dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Universitas Sari Mutiara Indonesia dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan tinggi.

SOLUSI PERMASALAHAN MITRA

Mengingat tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyakit tuberkulosis dan rendahnya kesadaran serta kepatuhan masyarakat dalam penggunaan obat, hal ini mendorong penulis untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat di UPT. Puskesmas Amplas untuk dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit tuberkulosis dan penggunaan obat.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan edukasi tentang penyakit tuberkulosis dan pemberian informasi obat dengan demonstrasi dan tanya jawab dengan masyarakat/pasien di UPT. Puskesmas Amplas. Adapun langkah-langkah dalam kegiatan ini adalah mengadakan rapat tim PKM dan penentuan panitia dengan melibatkan mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Universitas Sari Mutiara Indonesia, mengadakan pertemuan antara pihak tim PKM dengan Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan Universitas Sari Mutiara Indonesia. Membahas rencana agenda kegiatan seperti pembukaan dan perkenalan para narasumber: moderator membuka acara dan memperkenalkan para narasumber, pemaparan dari para narasumber: narasumber berbagi informasi secara detail tentang penyakit tuberkulosis dan penggunaan obat, demonstrasi, tanya jawab dan dilanjutkan dengan penutupan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan kegiatan berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan. Semua pihak dapat bekerja sama dengan baik. Edukasi tentang penyakit tuberkulosis dan pemberian informasi obat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat di UPT. Puskesmas Amplas diberikan dengan suasana yang menyenangkan. Hal ini memberikan kesan yang baik dan menarik bagi para peserta dimana mereka bisa memahami tentang penyakit tuberkulosis dan penggunaan obat. Seluruh peserta yang terlibat sebagai peserta begitu antusias mengikuti kegiatan ini. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan peserta dalam setiap sesi yang berlangsung. Antusiasme yang tinggi ini juga dikarenakan materi yang digunakan sangat mudah dimengerti.



Gambar 1. Edukasi tentang penyakit tuberkulosis dan pemberian informasi obat

KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah edukasi tentang penyakit tuberkulosis dan pemberian informasi obat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat di UPT. Puskesmas Amplas berjalan dengan baik dimana peserta memperoleh pembelajaran dan pengalaman yang menyenangkan dan peserta termotivasi dalam penggunaan obat yang benar, patuh minum obat dan menjaga kesehatan. Dimana sebelumnya para peserta belum memahami tentang penyakit tuberkulosis dan belum memahami dengan baik dan benar terkait penggunaan serta tidak patuh minum obat. Setelah mengikuti sosialisasi peserta mampu memahami tentang penyakit tuberkulosis dan penggunaan obat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati I, Mardiyarningsih A, Trilestari. Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antituberkulosis pada Pasien Poli Paru di RSUD Muhammadiyah Ponorogo. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Setya Medika*. 2022;7(2):38–46.
- Adventus, Jaya IMM, Mahendra D. *Buku Modul Promosi Kesehatan*. Jakarta: Universitas Kristen Indonesia; 2019.
- Meyrisca M, Susanti ressi, Nurmainah. Hubungan Kepatuhan Penggunaan Obat Anti Tuberkulosis dengan Keberhasilan Pengobatan Pasien Tuberkulosis di Puskesmas Sungai Betung Bengkayang. *Jurnal Ilmu Kefarmasian; Lumbung Farmasi*. 2022;3(2):277–82.

Pralambang SD, Setiawan Soni. Faktor Risiko Kejadian Tuberkulosis di Indonesia. Bikfokes. 2021;2(1):60–71.